

TUGAS AKHIR

**LAPORAN PRAKTEK PERJA LAPANGAN DI PUSAT
REFERENSI PASAR MODAL JAWA TIMUR (PRPM) - SURABAYA**



Oleh

Bayu Sudi Gunawan

070111118T

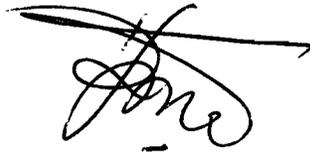
**PROGRAM STUDI TEKNI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

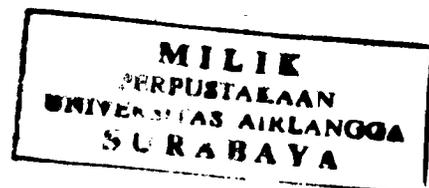
Tugas akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji
pada tanggal 28 Juni 2004
Panitia penguji terdiri dari:



Dra. Tri Susantari, Msi
NIP 131 570 346



Dra. Rahma Sugihartati
NIP 132 648 736



BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini penulis memberikan kesimpulan atas hasil analisis data pada bab IV berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan serta memberikan rekomendasi-rekomendasi sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

5.1. Kesimpulan dan saran

Proses pengolahan koleksi PRPM Jawa Timur belum maksimal. Kelambanan pengolahan seharusnya dapat ditekan karena selain sudah dimilikinya sistim klasifikasi baku yang sudah dikenal secara umum oleh pelaku pasar modal untuk mengolah koleksi yang terbukti jauh lebih mudah digunakan dibandingkan dengan sistim baku lainnya seperti DDC, informasi yang dikandung koleksi sudah sangat jelas yang pada umumnya adalah informasi tentang emiten dan yang terkait dengannya seperti laporan keuangan, prospektus. Dari segi jumlah, petugas pengolah sudah mencukupi karena tingkat laju penambahan koleksi tidak tinggi.

Untuk mengatasi hal ini, penulis merekomendasikan adanya penjadwalan pengolahan yang permanen dan diadakannya prioritas pengolahan. Penjadwalan perlu dilakukan supaya petugas dapat mengatur waktu untuk mengerjakan tugas-tugas klerikal (administratif) dengan tanggungjawab pengolahan koleksi sehingga pengguna dapat menerima informasi yang belum melewati masa kadaluarsa mengingat daur hidup informasi koleksi PRPM sangat pendek berbeda dari koleksi perpustakaan pada

umumnya. Penulis merekomendasikan sistim kerja pengolahan *come-go** yang artinya setiap koleksi baru yang diterima langsung dikerjakan tanpa menunggu masuknya koleksi baru lainnya. Sistim ini dalam pengalaman penulis terbukti dapat mengatasi beban kerja dan mampu menyajikan informasi dengan tingkat kemutakhiran yang masih tetap terjaga.

Pola layanan pengguna yang diterapkan PRPM Jawa Timur saat ini-open access semi referal merupakan pola yang tepat. Diberlakukannya pola layanan ini dapat menciptakan keseimbangan antara rasio jumlah petugas, jenis koleksi, jumlah dan kebutuhan informasi pengguna. Optimalisasi hasil layanan ini dapat ditingkatkan dengan pengadaan sarana penelusuran informasi dan penataan koleksi yang berprinsip *easy to access* dan *user's familiarity*. Kedua hal ini belum menjadi fokus perhatian pengelola PRPM. Konsekuensi logisnya adalah kebutuhan informasi pengguna belum dapat dipenuhi secara optimal dan dari sisi efisiensi waktu kondisi ini sangat tidak menguntungkan karena pengguna harus memboroskan waktu untuk browsing langsung di jajaran rak untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Berkenaan dengan optimalisasi layanan dan hasil layanan bagi pengguna dengan menerapkan pola layanan open access semi referal yang diterapkan PRPM Jawa Timur, penulis merekomendasikan diadakannya sarana penelusuran berbentuk elektronik dengan pertimbangan efisiensi pemakaian ruangan. Sarana penelusuran tersebut dapat dibuat bersama-sama mahasiswa praktek atau menggunakan program-

* Istilah bentukan penulis.

program gratis seperti CDS/WINISIS. Selain atas dasar efektifitas pemakaian ruangan, aplikasi katalog ini sangat murah dibandingkan dengan model kartu. Katalog elektronik tidak menuntut biaya tambahan untuk pencetakan dan pengadaan kertas katalog, dapat diedit kapanpun tanpa harus mengeluarkan data dari rak katalog.

Selain katalog, dalam upaya mencapai optimalisasi pelayanan dengan sistim open access semi referal, penulis juga merekomendasikan sistim penataan (stacking) yang mudah dan sinergis dengan katalog. Penataan koleksi PRPM Jawa Timur yang perlu diperbaiki adalah pada koleksi buku dan skripsi yang belum tertata dengan mengacu kepada suatu sistim tertentu sehingga menyulitkan temu balik informasi. Penataan yang paling sederhana dapat diplikasikan adalah sistim nomor urut dan dilakukan secara konsisten. Kunci keberhasilan sistim ini adalah kecepatan petugas mengolah setiap skripsi atau buku yang baru diterima sehingga tidak menyebabkan terjadinya penumpukan yang akhirnya menyulitkan petugas untuk menentukan nomor urut. Pola ini sangat ditentukan oleh baik tidaknya pengelolaan database yang dilakukan petugas.

Aplikasi teknologi informasi dalam arti luas untuk menunjang pelayanan kepada pengguna belum dilakukan secara maksimal oleh PRPM Jawa Timur. Aplikasi teknologi informasi masih sebatas pada pengoperasian internet yang belum juga dikelola secara maksimal selain sebagai media penelusuran juga sebagai salah satu sumber pendapatan. Aplikasi teknologi informasi untuk keperluan storage dan retrieval belum dilakukan oleh petugas untuk alih bentuk dan penyimpanan data-data yang dapat

digunakan pada jangka panjang. Perangkat komputer yang ada lebih difungsikan sebagai alat bantu dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif.

Berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi, penulis merekomendasikan beberapa hal yang jika dilakukan dapat mempunyai dua sisi kegunaan-keperluan PRPM dan sebagai *core business*. Pertama, elektronisasi koleksi tertentu yang secara obyektif sangat dibutuhkan. Koleksi-koleksi ini kemudian disusun dan disimpan dalam media CD ROM. Bagi PRPM hal ini berguna untuk melestarikan koleksi sekaligus dapat dijadikan "komoditi" untuk memperoleh profit karena dari sisi hukum koleksi-koleksi PRPM selain buku tidak copyrighted. Potensi business lain yang penulis temukan adalah operasional internet dan pencetakan data-data dari internet. Kalau saja PRPM Jawa Timur menangani atau mengusulkan operasional internet berbayar serta menyediakan sarana printer yang memadai setidaknya dapat diperoleh hasil tambahan. Hal ini tidak bertentangan dengan visi dan misi PRPM sebagai lembaga yang *semi/profit oriented*. Namun demikian, untuk melakukan hal ini diperlukan SDM yang mempunyai kemampuan setidaknya dalam hal operasional serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Selain kedua hal diatas, potensi *core business* yang dapat diadakan oleh PRPM Jawa Timur adalah dengan membuat suatu produk yang berupa kumpulan kurs harga saham untuk periode tertentu dan membuat analisa atau prediksi trend yang akan datang. Hal ini secara konseptual mudah dilakukan tetapi secara praktis sulit dilakukan mengingat pembuatan analisa semacam ini tidak bisa dilakukan oleh semua orang

termasuk pustakawan. Subject specialistlah yang dapat melakukan hal ini dengan akurasi dan tingkat keterpercayaan (reliability) hasil yang tinggi. Pertanyaannya adalah apakah management PRPM mempunyai kebijakan yang jelas dan kemampuan financial untuk mewujudkan hal ini.

Pelayanan prima yang diberikan oleh perpustakaan tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistim administrasi yang baik sebagai lini pendukung. Secara umum, proses administrasi PRPM Jawa Timur sudah baik. Namun demikian, untuk penulis merekomendasikan desentralisasi pembuatan kartu anggota karena saat ini pembuatan kartu anggota memakan waktu cukup lama karena menunggu proses dari pusat walaupun selama proses tersebut calon anggota tetap mendapatkan pelayanan seperti anggota. Selain desentralisasi penerbitan kartu anggota, manfaat atau keunggulan komparatif yang dimiliki oleh pemegang kartu anggota selain potongan biaya fotokopi Rp.50 per lembar, kemudahan mendapatkan surat riset dan bebas masuk PRPM Jakarta perlu dipikirkan dan disosialisasikan.